BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Berikut penjelasannya:

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[59]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[60]

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Objek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada

[59] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

[60] Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.[61]

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, *Pertama,* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua,* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga,* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[62]

Jadi penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.[63]

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari segi penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini

---

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15
[62] Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*..., hal. 6
[63] *Ibid,* hal. 4

termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah:

> "Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang."[64]

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk diarahkan pada Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, meliputi proses penerapan, kendala-kendala, dan hasil dari penerapan metode muraja'ah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.[65]

Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi study tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[66]

---

[64] Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: EIKAF, 2005), hal. 21
[65] Sukmadinata, *Metode Penelitian…,* hal. 102
[66] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 53

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bantu utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIQu Al-Bahjah 03 yang terletak di Jl. Raya Karangrejo Sendang, Desa Sembon, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung berstatus Swasta dan status kepemilikan berbentuk yayasan. Dengan alasan karena di SDIQu Al-Bahjah 03 adalah sekolah Dasar yang pembelajaran hafalan Al-Qur'an itu waktunya disamakan dengan pembelajaran umum. Jadi selain mendapatkan ilmu untuk dunia juga mendapatkan ilmu untuk akhirat yakni menjadi tahfidz/tahfidzah dan menjaga kalam Allah, yakni Al-Qur'an.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat diperlukan karena, "dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".[67] Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

---

[67] Moleong, *Metodologi...,* hal. 9

Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu minta izin kepada kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.
2. Peneliti menghadap kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada subyek atau guru yang akan di wawancarai.
4. Memahami latar belakang penelitian yang sebenar-benarnya.
5. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama.

E. Sumber Data

Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong "sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain".[68]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber data yang yang digunakan meliputi tiga bagian, yaitu:

[68] Moleong, *Metodologi*..., hal. 129

1. Person

   Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[69] Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, ustadz/ustadzah, santri tahfidz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. Place

   Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak melalui proses pengamatan.[70] Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas tahfidz, kantor, ruang guru dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

3. Paper

   Yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.[71] Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

---

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

[70] *Ibid...*, hal 172

[71] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), observasi (participan observation), dan dokumentasi.[72] Oleh sebab itu, Maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dara tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.[73]

---

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian..., hal.* 308-309

[73] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001), hal. 142

Pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. [74]

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan ke dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu pengamat menjadi angota resmi dari kelompok yang diamati dan sebagai pengamat, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Wawancara mendalam

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya "percaya dengan begitu saja" pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan

[74] Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 146

secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.[75]

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, ustadz/ustadzah, santri tahfidz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana ditulis oleh Arikunto bahwa metode ini dilakukan dengan cara "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya".[76]

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.[77]

---

[75] Bungin, *Metode Penelitian...*, hal. 157
[76] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231
[77] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 66

Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[78]

Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[79]Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu[80]:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama

---

[78] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivisik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

[79] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 87

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337-341

kegiatan pengumpulan data. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini

tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya, maka di sini penulis melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin bisa mengotori data.[81]

   Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap.

[81] Moleong, *Metodologi...,* hal. 327-328

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[82]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.[83]

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[84]

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[85]

---

[82] Moleong, *Metodologi...,* hal. 329
[83] Sugiyono, *Metode Penelitian...,* hal. 371
[84] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...,* hal. 7
[85] Moleong, *Metodologi...,* hal. 332

Dalam penelitian ini penulis mengguankan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan teman sejawat.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[86]

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[87]

3. Pengecekan Teman Sejawat

   Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[88] Demikian halnya dalam penelitian ini, penulis juga menguji keabsahan data dengan cara mengadakan diskusi dengan beberapa rekan sejawat, terutama dengan penulis yang membantu mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar subyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa dihilangkan dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

---

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373
[87] *Ibid.*, hal. 373
[88] Moleong, *Metodologi...*, hal. 332

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimna yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data",[89] hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu didesa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi SDIQu Al-Bahjah 03 demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

---

[89] Moleong, *Metodologi...,* hal. 127

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.